

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pertumbuhan sektor keuangan Indonesia terus menunjukkan dinamisme yang cukup besar, khususnya di sektor perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam bidang keuangan di Indonesia. Karena perbankan merupakan suatu lembaga yang mempunyai fungsi inti yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai uang dan pihak yang membutuhkan uang, serta sebagai lembaga yang bertugas memperlancar arus pembayaran. Perbankan dikatakan sebagai lembaga intermediasi karena tersedianya sumber pembiayaan perusahaan dan kemudahan investasi untuk memudahkan ekspansi usaha, terutama dalam hal kelompok besar. Namun, dampak pinjaman meningkat di sektor industri, perdagangan dan jasa. Perbankan sebagai tulang punggung perekonomian negara harus mampu menjaga stabilitas dan kesehatan dalam menjalankan tugasnya, yakni mengumpulkan uang dari masyarakat dan mengarahkannya kembali ke berbagai sektor sebagai pinjaman. (Bayu Yudistira and Dedi Supiyadi 2024)

Dalam kondisi perekonomian yang sedang berkembang, sektor perbankan mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam berperan sebagai perantara keuangan. Perbankan mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional baik kondisi perbankan atau tidak juga dapat mempengaruhi perekonomian di umum. Dengan demikian, upaya penguatan sektor perbankan nasional menjadi pendongkrak perekonomian nasional yang penting.

Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai sebagai Gambaran dari kepercayaan Masyarakat terhadap Perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dengan meningkatnya nilai tersebut merupakan suatu prestasi, karena dengan adanya peningkatan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan para pengguna bank. Terdapat banyak faktor yang

dapat mempengaruhi ukuran Perusahaan karena semakin besar atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula Perusahaan memperoleh sumber pendanaan.

Bank Indonesia menerapkan aturan kebijakan moneter untuk membakukan kemampuan memperoleh pendapatan. Peningkatan pendapatan atau laba dari total aset yang dimiliki bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan manajemennya. Definisi bank di dalam Undang-undang Nomor. 7 1992 tentang bank, bank ialah lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (pasal 1 ayat 1).

Bagian lain dari literatur perbankan berfokus pada kemungkinan perbedaan kinerja tergantung pada orientasi bisnis bank, yaitu Islam, konvensional. kinerja menjadi tolak ukur kekuatan maupun kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan dari bank tersebut, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan usaha bank. Sedangkan untuk kelemahan suatu bank dapat dijadikan dasar atau patokan dalam perbaikan kinerja bank dalam tahun mendatang. (Anggraini Zareta, Ghafur, and Arifin 2024).

Beberapa peneliti menyoroti potensi kinerja unggul bank syariah selama perekonomian penurunan. Argumen utamanya adalah bahwa praktik intermediasi berbasis aset dan pembagian risiko ditentukan oleh hukum Islam (Syariah) melindungi dari dampak buruk krisis. Kinerja cukup baik berdasarkan profitabilitas, pasokan kredit, pertumbuhan dan penarikan simpanan, dan pengembalian di pasar saham. Jumlah persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksadana dan investasi.

Semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional, maka cenderung semakin mendisiplinkan kinerja manajemen untuk terus berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan kinerja Perusahaan. Kinerja suatu bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank tersebut. Mengetahui kekuatan bank dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis bank. Namun kelemahan-kelemahan tersebut dapat dijadikan landasan perbaikan di masa depan. Saat ini cukup banyak bank tradisional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang sesuai syariah. Hal ini berkontribusi pada reputasi mereka sebagai bank yang lebih stabil dibandingkan bank-bank lainnya dibandingkan dengan konvensional dan meningkatkan popularitasnya.

Meskipun literatur yang ada mendukung kapasitas intermediasi yang lebih tinggi, tidak ada bukti yang mendukung hal tersebut apakah akan mempertahankan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan bank lain. Dengan meningkatnya kinerja keuangan adalah salah satu tujuan utama dari restrukturisasi atau spin-off yang dilakukan suatu perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan dengan otomatis akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus meningkatkan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya bank syariah dan produk keuangan syariah yang tersedia di pasar. Bank syariah di Indonesia kini mempunyai posisi yang signifikan dalam dunia perbankan baik dari segi aset, kredit, simpanan maupun permodalan. Lembaga-lembaga keuangan Islam yang semakin diperhatikan dan diakui dalam sistem keuangan global. Pertumbuhan ini telah menciptakan peluang baru bagi ekonomi dan industri, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keuangan inklusif yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dasar hukumnya berasal dari Peraturan Bank Indonesia, yang digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Bank konvensional, yang merupakan tulang punggung layanan perbankan di Indonesia, memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian. Pendekatannya yang umum dan lebih terbuka terhadap berbagai instrumen keuangan menawarkan fleksibilitas yang besar. Di sisi lain, bank syariah berdasarkan prinsip keuangan syariah terus memperluas pangsa pasarnya dengan menawarkan lebih banyak proposal yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan.

Bank Syariah merupakan perusahaan di Indonesia yang lahir dari proses akuisisi, konversi, dan pemisahan sekaligus. Namun yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu mengikuti ketentuan syariat Islam, khususnya yang mensyaratkan tata cara muamalat-Islam. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh penghasilan dan tidak mengenakan bunga atas penggunaan uang dan pinjaman, karena bunga diharamkan seperti riba. Model bagi hasil bank syariah memungkinkan nasabah mengontrol langsung kinerja bank syariah dengan memantau besarnya pembagian keuntungan yang diterima. Tata cara muamalat

menghindari praktek-praktek yang mengandung unsur riba yang dikhawatirkan dilakukan oleh kegiatan penanaman modal berdasarkan bagi hasil dan pembiayaan komersial, hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Bank konvensional juga dapat mengelola kredit dan risiko lainnya dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memungkinkan bank memanfaatkan peluang bisnis yang lebih menguntungkan. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain seperti praktik manajemen risiko dan kondisi pasar juga mempengaruhi sifat dampak ini. Meskipun kredit yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bank, tetapi juga harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik untuk menghindari kredit bermasalah.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh bank tidak dapat dibatalkan, yang berarti bank berisiko kehilangan uang dan mengurangi keuntungan. Ketika NPL tinggi, bank harus melakukan penyesuaian dengan meningkatkan penyisihan kerugian kredit dan mengambil langkah lain untuk mengatasi kualitas kredit yang buruk. Risiko kredit merupakan risiko yang dialami oleh debitur atau pihak lain yang tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan. Risiko kredit dapat mempengaruhi hasil lembaga keuangan, karena besarnya risiko kredit dapat melemahkan profitabilitasnya. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah. Kredit macet dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit macet yang ada dapat ditutupi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan di Indonesia. Kondisi saat ini, terdapat dua risiko utama yang perlu diwaspadai karena dapat menguji kerentanan perbankan global, yaitu pelemahan pasar properti komersial dan keterkaitan bank dengan lembaga jasa keuangan non-bank. Di negara berkembang seperti Indonesia, tingkat tabungan masyarakat masih sangat rendah. Situasi ini sangat mempengaruhi situasi perbankan. Begitu pun dengan tingkat risiko yang akan di dapat, semakin tinggi harga saham maka risiko yang akan didapat juga tinggi dan sebaliknya. Untuk mengetahui bank dalam kondisi baik atau tidaknya calon investor dapat menggunakan metode analitis laporan keuangan perusahaan dalam memeriksa data keuangan perusahaan sebelum menanamkan

modalnya sehingga investor akan mengetahui keadaan yang terjadi pada Perusahaan tersebut dengan melakukan analisis rasio keuangan. Hal utama yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat hasil profitabilitas perusahaan tersebut dalam beberapa periode tertentu untuk melihat besar kecilnya profit yang dihasilkan, Salah satu ukuran kinerja yang baik digunakan bagi investor ataupun manajemen yaitu profitabilitas.

Melihat sistem perbankan di negara-negara berkembang, dapat disimpulkan bahwa di sebagian besar sistem, tabungan individu dan perusahaan berupa deposito berjangka atau giro. Merupakan salah satu sumber pembiayaan terpenting bagi bank, selain saham dan pinjaman luar negeri, yang kemudian dipinjamkan atau diinvestasikan. Mengingat rendahnya tingkat tabungan, kehidupan perbankan di negara-negara ini tentu saja sangat lemah. Situasi serupa juga terjadi di Indonesia. Aset keuangan yang tersedia bagi perbankan di Indonesia sebagian berasal dari pemerintah (subsidi), simpanan pemerintah dan lembaga/perusahaan pemerintah, serta Bank Indonesia. Akibatnya, perbankan Indonesia belum berhasil dalam upayanya memobilisasi modal dan simpanan atau tabungan sektor swasta ke dalam perekonomian.

Munculnya bank-bank syariah tentu saja akan memicu persaingan antar bank. Situasi seperti ini mengharuskan manajemen bank untuk melakukan perbaikan drastis terhadap operasionalnya. Perbankan merupakan suatu usaha yang sangat dilandasi oleh kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Bahkan jika ada masalah dengan keadaan bank yang tidak sehat, nasabah segera menarik uangnya dari bank, sehingga memperburuk keadaan bank. Secara global, perbankan Islam telah menjadi sektor yang berkembang pesat, dengan lembaga-lembaga keuangan Islam yang semakin diperhatikan dan diakui dalam sistem keuangan global. Pertumbuhan ini telah menciptakan peluang baru bagi ekonomi dan industri, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keuangan inklusif yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah (Hasibuan et al. 2023). Pengaruh faktor kepercayaan nasabah sangat mempengaruhi kemajuan perkembangan perusahaan perbankan. Pentingnya peran perbankan dalam menunjang perekonomian negara menjadi alasan mengapa perlu selalu dilakukan analisis terhadap hasil keuangan bank untuk mengetahui status kesehatannya.

Dilihat dari situasi saat ini, meski mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun mayoritas penduduknya lebih memilih menitipkan hartanya pada bank tradisional. Dan juga kesadaran masyarakat terhadap produk perbankan syariah membuat masyarakat lebih memilih bank konvensional karena merasa dengan bank syariah mereka tidak mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan bank konvensional. Dari satu sudut pandang, yaitu dari sudut pandang sejarah, diketahui bahwa bank tradisional merupakan bank pertama yang melakukan praktik tersebut. Bank konvensional pertama yaitu Bank Negara Indonesia didirikan pada tanggal 5 Juli 1994. Dan perbankan syariah pertama muncul pada tahun 1991 ketika Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November. (Komalasari and Wirman 2021)

Hal utama yang membedakan lembaga keuangan konvensional dan syariah adalah dibawah ini perbedaan yang dapat menjadi pembeda diantaranya sebagai berikut (Prihatin 2019) :

**Tabel 1. 1 Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah**

<b>Perbedaan</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
<b>Prinsip dasar</b>	Berdasarkan kapitalisme dan keuntungan bank	Berdasarkan prinsip syariah atau hukum islam
<b>Tujuan</b>	Memaksimalkan keuntungan pemegang saham bank	Memberikan Solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
<b>Pendanaan</b>	Mengumpulkan dana dari deposito biasa dan memberi pinjaman dengan bunga rendah sampai bahkan tinggi	Simpanan dan penghimpunan uang simpanan syariah dengan prinsip bagi hasil (mudharabah) atau sewa (ijarah)
<b>Transaksi</b>	Tidak memiliki pembatasan transaksi apapun	Tidak memperbolehkan transaksi yang berbau riba (bunga) dan dilarang melakukan

		investasi dalam bisnis yang tidak sesuai dengan hukum islam
<b>Risiko</b>	Risiko yang lebih besar dalam hal terjadinya krisis keuangan	Risiko dalam hal gagalnya bisnis atau investasi yang didanai
<b>Pengawasan</b>	Diawasi oleh otoritas keuangan yang sesuai dengan peraturan setempat yang ada	Diawasi oleh otoritas keuangan
<b>Rasio</b>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan rasio yang digunakan oleh bank umum/konvensional	<i>Financial Deposit Ratio (FDR)</i> merupakan rasio yang digunakan oleh bank umum syariah.

Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dan tidak membedakan antara bunga uang dan pinjaman, karena bunga adalah pembayaran bunga, hal ini dilarang, kecuali bank syariah mempunyai Dewan Syariah, sedangkan bank konvensional tidak. Perbedaan kedua bank tersebut dapat dilihat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan keduanya terletak pada solvabilitas, kelayakan finansial, dan permodalan saham, sedangkan bank syariah lebih unggul. (Nurhadi, Salma Putri; Purbaningrum, Dini Gandini; Nuraulia 2022)

Penelitian-penelitian terdahulu sangat penting untuk menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memahami hasil penelitian sebelumnya dan untuk memberikan kontras dan contoh untuk mendorong kelanjutan proyek penelitian (Putri et al. 2023):

Dalam penelitian Cahaya Azwari et.al (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Dikatakan profitabilitas Bank Umum Syariah mempunyai kualitas ROA yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Rasio CAR bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Dan rasio NPF/NPL bank umum konvensional memilih kualitas pembiayaan yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah.

Penelitian (Stefhani 2017) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah” mengatakan bahwa terdapat Perbedaan yang signifikan dapat dilihat pada kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari variabel CAR dan non-performing loan, sedangkan pada variabel ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan. Secara umum, tidak adanya perbedaan yang signifikan pada variabel ROA dan LDR antara bank konvensional dan bank syariah dapat disimpulkan sebagai indikasi bahwa kinerja keuangan keduanya pada saat penelitian dilakukan relatif sama pada aspek-aspek tersebut.

**Urgensi** dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa semakin tinggi Tingkat kinerja keuangannya maka semakin sehat rekapitulasi keuangan. Dengan itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari data pada tahun 2020-2023. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi organisasi lain masyarakat, penulis, akademisi, terutama pada perusahaan perbankan tersebut mengenai pengukuran bank, sehingga dapat menjadikan tingkatan untuk perbaikan kedepan terhadap persaingan perbankan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan bank konvensional dengan syariah pada tahun 2020-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap tingkat kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada tahun 2020-2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Untuk mendapatkan informasi mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah, menjelaskan seluruh topik penelitian seputar Bank Konvensional dan Bank Syariah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah pemetaan topik-topik penelitian seputar Bank Konvensional dan Bank Syariah, baik yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti lainnya dapat mengetahui kekosongan penelitian dalam topik ini.

- b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui Tingkat kenaikan dan kestabilan kinerja dari bank konvensional dan bank syariah.
2. Bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan khususnya bagi para peneliti selanjutnya.
3. Bagi penanam saham, diharapkan mampu menjadikan daya tarik terhadap penanam saham dan Keberadaan modal untuk meningkatkan kepercayaan pihak penanam saham. Maka penelitian ini dapat menghasilkan suatu pertimbangan mengenai penanam saham untuk kedepannya.